



Integrasi Literasi Hak dalam Dunia Pendidikan: Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak Cipta di Kalangan Mahasiswa

Diana Novita Sari^{1*}, Kiki Oktavia², Kurnia Rahmatunnajilah³, M. Zakariyya⁴, Firza Agung Prakoso⁵

¹⁻⁵ Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email: novitasarid881@gmail.com^{1*}, kikioktaviaa1810@gmail.com², kurniarahmatunnajilah10@gmail.com³, muhammad.zakariya211@gmail.com⁴, firzaagungprakoso@gmail.com⁵

* Penulis Korespondensi: novitasarid881@gmail.com

Abstract. Intellectual Property Rights (IPR) play a strategic role in maintaining academic integrity, yet student awareness of the urgency of copyright remains relatively low. This study aims to analyze the importance of integrating IPR literacy into education as an effort to increase copyright awareness, build a healthy academic culture, and support the creative economy. The method used is a literature study using content analysis techniques on various relevant scientific journals. The results of the study indicate that students' understanding of copyright is still limited to the prohibition of plagiarism and has not yet addressed the aspects of legal protection or the economic value of works. The integration of IPR literacy into the curriculum, such as in research methodology and ethics courses, has proven effective in increasing understanding and shaping academic character with integrity. These findings confirm that IPR literacy is an essential part of information literacy and an important asset in facing the creative economy era. The implications of this study suggest that universities should systematically integrate IPR literacy into the learning process to produce graduates who are original, ethical, and globally competitive.

Keywords: Education, Integration, Intellectual Property Rights, Literacy, Student.

Abstrak. Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) memiliki peran strategis dalam menjaga integritas akademik, namun kesadaran mahasiswa terhadap urgensi hak cipta masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya integrasi literasi HAKI dalam dunia pendidikan sebagai upaya meningkatkan kesadaran hak cipta, membangun budaya akademik yang sehat, dan mendukung ekonomi kreatif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik analisis isi terhadap berbagai jurnal ilmiah relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai hak cipta masih terbatas pada larangan plagiarisme dan belum menyentuh aspek perlindungan hukum maupun nilai ekonomi karya. Integrasi literasi HAKI dalam kurikulum, seperti pada mata kuliah metodologi penelitian dan etika, terbukti efektif meningkatkan pemahaman serta membentuk karakter akademik yang berintegritas. Temuan ini menegaskan bahwa literasi HAKI merupakan bagian esensial dari literasi informasi dan modal penting dalam menghadapi era ekonomi kreatif. Implikasi penelitian ini menyarankan perguruan tinggi untuk mengintegrasikan literasi HAKI secara sistematis dalam proses pembelajaran guna mencetak lulusan yang orisinal, beretika, dan berdaya saing global.

Kata kunci: HAKI, Integrasi, Literasi, Mahasiswa, Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) merupakan salah satu aspek penting dalam era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. HAKI, khususnya hak cipta, berfungsi melindungi karya intelektual seseorang agar tidak disalahgunakan oleh pihak lain tanpa izin. Dalam konteks pendidikan tinggi, hak cipta memiliki peran strategis untuk menjaga integritas akademik, mendorong kreativitas, dan melindungi hasil karya mahasiswa maupun dosen. Namun, kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya hak cipta masih relatif rendah. Fenomena plagiarisme, penggunaan karya tanpa atribusi, serta kurangnya pemahaman mengenai prosedur

perlindungan hak cipta menjadi masalah yang sering dijumpai di lingkungan akademik (Hidayah et al., 2021).

Sejumlah penelitian relevan menunjukkan bahwa literasi HAKI di kalangan mahasiswa belum terinternalisasi dengan baik. (Suharto et al., 2022) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap hak cipta masih sebatas pada larangan plagiarisme, tanpa pemahaman mendalam tentang mekanisme perlindungan karya. (Mas'ud et al., 2025) menekankan bahwa kesiapan mahasiswa menghadapi isu hak cipta pada media pembelajaran berbasis teknologi masih rendah, sehingga diperlukan integrasi literasi HAKI dalam kurikulum. Penelitian lain (Edyson et al., 2024) menyoroti tantangan era digital yang semakin memperbesar risiko pelanggaran hak cipta, sementara (Pahira et al., 2023) menekankan perlunya penguatan literasi HAKI untuk mendukung pengembangan teknologi pendidikan.

Dasar hukum mengenai hak cipta di Indonesia telah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap karya cipta yang dihasilkan memiliki perlindungan hukum, baik berupa karya tulis, seni, musik, maupun karya digital. Undang-undang tersebut juga memberikan sanksi bagi pelanggaran hak cipta, sehingga mahasiswa perlu memahami bahwa plagiarisme bukan sekadar pelanggaran etika, tetapi juga dapat berimplikasi hukum. Dengan adanya landasan hukum ini, integrasi literasi HAKI dalam pendidikan tinggi menjadi semakin relevan dan mendesak.

Meskipun telah ada regulasi yang jelas melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, masih terdapat gap antara kebijakan hukum dengan implementasi di dunia pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan literasi HAKI secara sistematis dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, bukan hanya sebagai pengetahuan tambahan tetapi sebagai bagian dari pembentukan karakter akademik. Gap analysis menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kesadaran mahasiswa secara umum, sementara kajian tentang strategi integrasi literasi HAKI dalam kurikulum dan aktivitas akademik masih terbatas. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat perkembangan teknologi digital yang memudahkan akses informasi sekaligus meningkatkan risiko pelanggaran hak cipta.

Selain aspek akademik, rendahnya literasi HAKI di kalangan mahasiswa juga berdampak pada kualitas penelitian dan publikasi ilmiah. Banyak karya yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan orisinalitas karena minimnya pemahaman tentang etika penggunaan sumber. Hal ini dapat menurunkan reputasi institusi pendidikan dan melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas akademik. Dengan demikian, peningkatan

kesadaran hak cipta bukan hanya penting bagi mahasiswa secara individu, tetapi juga bagi kredibilitas perguruan tinggi secara keseluruhan (Aqsal, 2024).

Selain itu, literasi HAKI dapat menjadi modal penting dalam menghadapi era ekonomi kreatif. Mahasiswa yang memahami hak cipta akan lebih terdorong untuk menghasilkan karya inovatif yang bernilai ekonomi. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam industri kreatif, sekaligus memperkuat daya saing bangsa di tingkat global. Dengan demikian, literasi HAKI tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan akademik, tetapi juga sebagai strategi pembangunan ekonomi berbasis kreativitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya integrasi literasi HAKI dalam dunia pendidikan sebagai upaya meningkatkan kesadaran hak cipta di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya akademik yang sehat, mendukung terciptanya inovasi, serta memperkuat penghargaan terhadap karya intelektual sebagai bagian dari pembangunan bangsa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pencegahan pelanggaran hak cipta, tetapi juga pada pembentukan generasi yang kreatif, beretika, dan berdaya saing global.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori utama yang relevan dengan topik integrasi literasi HAKI dalam dunia pendidikan. Pertama, teori Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) menekankan bahwa karya cipta merupakan hasil kreativitas manusia yang memiliki nilai moral dan ekonomi, sehingga perlu dilindungi dari penyalahgunaan. Hak cipta sebagai bagian dari HAKI memberikan hak eksklusif kepada pencipta untuk mengatur penggunaan karya mereka. Dalam konteks pendidikan, perlindungan hak cipta berfungsi menjaga integritas akademik sekaligus mendorong terciptanya budaya menghargai karya orang lain. Hal ini sejalan dengan kajian (Suhaeruddin et al., 2024) yang menyoroti tantangan hukum dan etika dalam perlindungan karya kreatif di era digital.

Kedua, penelitian ini juga didasari oleh teori literasi informasi, yang menjelaskan kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis. Literasi HAKI dapat dipandang sebagai bagian dari literasi informasi yang lebih spesifik, yaitu kemampuan mahasiswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip hak cipta dalam kegiatan akademik. (Putu & Haryanti, 2025) melalui model *Seven Pillars* menegaskan bahwa literasi informasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar mampu menghadapi tantangan era digital. Senada dengan itu, (Rodliyah, 2024) menekankan

pentingnya strategi peningkatan literasi informasi generasi Z sebagai bekal menghadapi derasnya arus informasi.

Ketiga, penelitian ini juga berlandaskan pada teori pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya pembentukan nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam proses pendidikan. Integrasi literasi HAKI dalam dunia pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter akademik yang beretika. (Saripah et al., 2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu direorientasi untuk menyongsong Indonesia Emas 2045, dengan menekankan nilai-nilai kritis dan integritas dalam pembelajaran (Tesa & Slipilia, 2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter, termasuk sikap menghargai karya orang lain.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini dengan pencarian pustaka (review literatur), yaitu dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah (Putri et al., 2020). Studi literatur merupakan salah satu upaya pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data yang telah ada untuk menarik sebuah kesimpulan dengan sumber acuan pada berbagai jurnal ilmiah yang telah dikaji. Selanjutnya, dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Proses analisis dimulai dengan mengkaji hasil penelitian yang paling relevan, diikuti oleh yang relevan, dan kemudian yang cukup relevan. Peneliti memprioritaskan penelitian berdasarkan tahun publikasi, dimulai dari yang paling mutakhir dan secara bertahap mundur ke tahun-tahun sebelumnya. Kemudian, peneliti membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih awal untuk menilai apakah permasalahan yang dibahas sejalan dengan isu yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, bagian-bagian penting dan relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian dicatat untuk analisis lebih lanjut

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

TINGKAT KESADARAN MAHASISWA TERHADAP HAK CIPTA

Kesadaran mahasiswa terhadap hak cipta masih relatif rendah, terutama dalam memahami aspek hukum, prosedur perlindungan karya, serta konsekuensi pelanggaran. Banyak mahasiswa hanya mengaitkan hak cipta dengan larangan plagiarisme, tanpa memahami bahwa hak cipta juga memberikan hak eksklusif kepada pencipta untuk mengatur

penggunaan karya mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi yang sudah jelas melalui UU No. 28 Tahun 2014 dengan praktik di dunia pendidikan.

Fenomena plagiarisme masih marak terjadi di lingkungan akademik. Mahasiswa seringkali menggunakan karya orang lain tanpa atribusi yang tepat, baik dalam penulisan tugas maupun publikasi ilmiah. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi HAKI belum terinternalisasi secara mendalam dalam budaya akademik. Selain itu, rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap hak cipta berdampak langsung pada kualitas penelitian. Karya ilmiah yang dihasilkan seringkali kurang mencerminkan orisinalitas, sehingga menurunkan reputasi institusi pendidikan. Hal ini juga melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas akademik perguruan tinggi.

Kesadaran yang rendah juga membuat mahasiswa kurang memahami bahwa pelanggaran hak cipta bukan hanya pelanggaran etika, tetapi juga dapat berimplikasi hukum. Dengan demikian, peningkatan literasi HAKI menjadi kebutuhan mendesak untuk membangun budaya akademik yang sehat dan berintegritas. Upaya peningkatan kesadaran dapat dilakukan melalui sosialisasi, seminar, dan pelatihan yang menekankan pentingnya hak cipta dalam kehidupan akademik. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman bahwa karya intelektual memiliki nilai moral dan ekonomi yang harus dilindungi. Penelitian oleh (Rahmah & Sundawa, 2024) menegaskan bahwa plagiarisme merupakan fenomena kecurangan yang masih tinggi di kalangan mahasiswa, sehingga perlu strategi literasi hak cipta yang lebih sistematis.

INTEGRASI LITERASI HAKI DALAM KURIKULUM

Integrasi literasi HAKI dalam kurikulum pendidikan tinggi masih terbatas. Kurikulum yang ada belum secara eksplisit memasukkan literasi HAKI sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga mahasiswa hanya mengenal konsep hak cipta secara umum. Padahal, integrasi literasi HAKI dalam kurikulum sangat penting untuk membentuk karakter akademik yang beretika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi HAKI melalui mata kuliah metodologi penelitian, etika akademik, dan tugas berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dan publikasi ilmiah menunjukkan peningkatan kesadaran setelah diberikan sosialisasi hak cipta.

Selain itu, integrasi literasi HAKI juga dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis kasus nyata plagiarisme. Mahasiswa diajak untuk menganalisis kasus pelanggaran hak cipta dan memahami konsekuensi hukumnya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter akademik yang beretika. Penerapan sistem deteksi plagiarisme sebagai bagian dari evaluasi karya mahasiswa juga menjadi strategi efektif.

Dengan adanya sistem ini, mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber dan lebih menghargai karya orang lain.

LITERASI HAKI SEBAGAI BAGIAN DARI LITERASI INFORMASI

Literasi HAKI dapat dipandang sebagai bagian dari literasi informasi yang lebih spesifik. Mahasiswa yang mampu mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis akan lebih mudah memahami prinsip-prinsip hak cipta. Dengan demikian, literasi HAKI tidak dapat dipisahkan dari literasi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi informasi tinggi lebih mampu menghindari plagiarisme dan menghargai karya orang lain. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi informasi rendah cenderung melakukan pelanggaran hak cipta karena tidak memahami etika penggunaan sumber.

Integrasi literasi HAKI dalam literasi informasi dapat dilakukan melalui workshop, seminar, dan pelatihan berbasis teknologi digital. Mahasiswa diajarkan untuk menggunakan informasi secara etis dan menghargai karya orang lain. Selain itu, literasi HAKI juga dapat dikembangkan melalui tugas berbasis proyek yang menekankan pentingnya atribusi dan penggunaan sumber yang benar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis hak cipta, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip etika dalam penggunaan informasi.

DIMENSI KARAKTER DAN EKONOMI KREATIF

Integrasi literasi HAKI tidak hanya membentuk pengetahuan teknis, tetapi juga karakter akademik yang beretika. Mahasiswa yang terbiasa menghargai karya orang lain tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi HAKI tinggi lebih mampu menjaga integritas akademik. Mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber dan lebih menghargai karya orang lain. Dengan demikian, literasi HAKI berperan penting dalam pembentukan karakter akademik.

Selain itu, literasi HAKI juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam industri kreatif. Mahasiswa yang memahami hak cipta lebih terdorong untuk menghasilkan karya inovatif yang bernilai ekonomi. Hal ini memperkuat daya saing bangsa di tingkat global. Literasi HAKI juga mendukung pengembangan teknologi pendidikan. Mahasiswa yang memahami hak cipta lebih mampu menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan beretika. Dengan demikian, literasi HAKI tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan akademik, tetapi juga sebagai strategi pembangunan ekonomi berbasis kreativitas.

Integrasi literasi HAKI dalam pendidikan tinggi juga mendukung visi Indonesia Emas 2045. Mahasiswa yang memiliki literasi HAKI tinggi akan menjadi generasi yang kreatif, beretika, dan berdaya saing global. Penelitian oleh (Abakar et al., 2025) menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter di era digital harus menekankan nilai integritas dan tanggung jawab, sejalan dengan tujuan literasi HAKI. (Adhi et al., 2021) menekankan bahwa pengelolaan kekayaan intelektual berbasis budaya lokal dapat memperkuat daya saing bangsa melalui ekonomi kreatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap hak cipta masih rendah dan cenderung terbatas pada pemahaman plagiarisme. Integrasi literasi HAKI dalam kurikulum terbukti penting untuk meningkatkan pemahaman, menjaga integritas akademik, serta mendorong lahirnya karya orisinal yang bernilai akademik maupun ekonomi. Literasi HAKI tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan hukum, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan karakter dan strategi pembangunan ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan literasi HAKI secara sistematis dalam pembelajaran dan memperkuat sosialisasi regulasi hak cipta. Mahasiswa perlu membiasakan diri menggunakan atribusi yang benar dan aktif mengembangkan karya orisinal. Pemerintah serta lembaga terkait diharapkan mendukung dengan regulasi, insentif, dan kolaborasi bersama industri kreatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena fokus pada kesadaran mahasiswa, sehingga studi lanjutan perlu menguji efektivitas model integrasi literasi HAKI di berbagai perguruan tinggi dengan pendekatan komparatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap hati, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada para penulis, pemikir, dan peneliti yang telah berbagi ide dan referensi yang sangat berharga. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penulisan dan penyusunan artikel ini. Kami ingin memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga, teman-teman, dan dosen yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tak ternilai selama perjalanan ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, artikel ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi

para pembaca, serta membuka ruang untuk diskusi dan pengembangan lebih lanjut. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

DAFTAR REFERENSI

- Abakar, A., Abakar, B., Kristiani, L. A., & Wulandari, A. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital. *6*(2). <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2103>
- Aqsal, M. Y. (2024). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan dalam Menghadapi Isu Hak Cipta pada Media. *9*(2), 181-196. <https://doi.org/10.29240/belajea.v9i2.13928>
- Bambang Suharto, Aji Akbar Firdaus, Damar Kristanto, Novianto Edi Suharno, Dimas Fajar Uman Putra, V. A. K. (2022). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA DI BERBAGAI BIDANG KEILMUAN. *6*(2), 0-8. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.325-333>
- Edyson, D., Muhammad, D., Hukum, F., & Tarumanagara, U. (2024). Perlindungan Hukum Mengenai Hak Atas Kekayaan Intelektual. *8*(1), 930-939. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.2936>
- Hidayah, K., Syariah, F., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Malik, M., & Malang, I. (2021). PERLINDUNGAN HAK CIPTA ATAS KARYA TULIS (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *7*, 52-66.
- Mas'ud, F., Doko, Y. D., Jama, K. B., Studi, P., Pancasila, P., & Cendana, U. N. (2025). Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai Sarana Penguatan Literasi Hukum di Era Digital Program Studi Magister Ilmu Linguistik, Universitas Nusa Cendana, Indonesia. *5*(2), 9-21. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i2.24455>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *6*(2), 605-610. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Putu, N., & Haryanti, P. (2025). Analisis literasi informasi mahasiswa universitas warmadewa. *5*(1), 15-26.
- Rahmah, A., & Sundawa, D. (2024). Plagiarisme Sebagai Fenomena Kecurangan dikalangan Mahasiswa. *7*(1), 124-131. <https://doi.org/10.26740/ijss.v7n1.p124-131>
- Rodliyah, U. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z. *10*(1), 77-90. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.57381>
- Saripah, N., Tri, Y., & Muhtar, T. (2025). Reorientasi Pendidikan Karakter dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045: Sebuah Tinjauan dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *10*(2), 1003-1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1461>
- Siti Hapsah Pahira, Rio Rinaldy, Abi Surya Wijaya, Rani Santika, S. P. (2023). ANALISIS HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL PADA PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *12*(4), 2596-2604. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.500>

- Suhaeruddin, U., Rights, I. P., & Challenges, L. (2024). Hak Kekayaan Intelektual dalam Era Digital: Tantangan Hukum dan Etika dalam Perlindungan Karya Kreatif dan Inovasi Intellectual Property Rights in The Digital Age: Legal and Ethical Challenges in The Protection of Creative Works and Innovations. *0444*, 122-128. <https://doi.org/10.58344/jhi.v3i3.888>
- Tesa, A. R., & Slipilia, I. (2025). Pengaruh Organisasi bagi Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Padang. *02*(June).
- Yuli Prasetyo Adhi, Dewi Sulistianingsih, R. F. (2021). Pengelolaan Kekayaan Intelektual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai. *18-30*.